

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bermedia Sosial di Era Digital

Indah Puspita Aggraini^{1*}, Mahia Syafa Aptafaizza², Zalfa Muthia Nur Alifah³

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

³ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Article History

Received: 10 Maret 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 9 Mei 2026

Published: 11 Juni 2026

Keywords

etika bermedia sosial; mahasiswa;
Pancasila; era digital; literasi digital

*Corresponding Author:

Indah Puspita Aggraini

DOI:

<https://doi.org/10.63199/idjele.v1i2.108>

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa di era digital. Selain memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi, media sosial juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan apabila tidak digunakan secara bijak. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan cyberbullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika bermedia sosial mahasiswa di era digital serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan memanfaatkan berbagai sumber referensi berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam penggunaan media sosial melalui sikap toleransi, penggunaan bahasa yang santun, menghargai perbedaan pendapat, serta bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran serta pemahaman yang baik agar mahasiswa dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.



Copyright © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC 4.0) license.

Introduction

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara masyarakat berkomunikasi dan memperoleh informasi. Media sosial kini menjadi salah satu platform utama yang digunakan berbagai kalangan untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, hingga menyampaikan pendapat terhadap berbagai isu yang berkembang. Di antara para penggunanya, mahasiswa termasuk kelompok yang paling aktif memanfaatkan media sosial, baik untuk keperluan akademik maupun kehidupan sosial.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penggunaan media sosial yang tidak disertai kesadaran etis dapat menimbulkan dampak negatif. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, serta kebiasaan menyebarkan informasi tanpa verifikasi masih kerap ditemukan di berbagai platform digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya etika dalam bermedia sosial masih perlu mendapat perhatian lebih serius.

Sebagai bagian dari generasi muda yang diharapkan menjadi teladan, mahasiswa seharusnya mampu menunjukkan perilaku digital yang bertanggung jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebenarnya dapat menjadi acuan yang relevan dalam konteks ini. Nilai ketuhanan mengingatkan pentingnya menjaga tutur kata dan perilaku, nilai kemanusiaan mendorong sikap saling menghormati, sementara nilai persatuan mengajarkan pentingnya menjaga kerukunan meskipun terdapat perbedaan pandangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga mendukung relevansi kajian ini. Ramadhanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa etika komunikasi berperan penting dalam membentuk interaksi yang positif di media sosial. Nasoha dkk. (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat. Sementara Lawolo dkk. (2026) mengidentifikasi bahwa hoaks, ujaran kebencian, dan rendahnya literasi digital masih menjadi permasalahan yang umum di kalangan pengguna media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya mengkaji penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika bermedia sosial mahasiswa di era digital beserta tantangan yang menyertainya.

Literature Review

Kajian dalam artikel ini bertumpu pada literatur mengenai etika komunikasi di media sosial, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital, serta tantangan berupa hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan rendahnya literasi digital. Ramadhanti dkk. (2024) menunjukkan pentingnya etika komunikasi dalam membentuk interaksi positif di media sosial. Nasoha dkk. (2025) menempatkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih sehat, sedangkan Namira dkk. (2022) membahas implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial.

Literatur yang digunakan juga menunjukkan adanya persoalan etika komunikasi dalam interaksi digital mahasiswa. Rindiani dkk. (2026) membahas makna etika komunikasi dalam interaksi digital mahasiswa di media sosial. Lawolo dkk. (2026) mengidentifikasi hoaks, ujaran kebencian, dan rendahnya literasi digital sebagai persoalan yang masih ditemukan. Berdasarkan literatur tersebut, nilai-nilai Pancasila digunakan sebagai landasan konseptual untuk melihat bagaimana mahasiswa seharusnya berperilaku di ruang digital.

Materials and Methods

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik. Sumber-sumber tersebut dikaji secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika bermedia sosial mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks era digital.

Results

A. Etika Bermedia Sosial Mahasiswa

Media sosial telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan mahasiswa masa kini. Berbagai aktivitas, mulai dari komunikasi, pencarian informasi, berbagi pengalaman, hingga mengikuti perkembangan isu terkini, dilakukan melalui platform digital. Kemudahan akses yang ditawarkan membuat media sosial dimanfaatkan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun sosial.

Akan tetapi, penggunaan media sosial tidak cukup hanya dengan menguasai sisi teknisnya saja. Diperlukan juga pemahaman tentang etika bermedia sosial, yaitu seperangkat norma yang mengatur cara berinteraksi di ruang digital agar tetap sopan, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain (Ramadhanti dkk., 2024; Rindiani dkk., 2026). Dalam praktiknya, etika ini dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang santun, kehati-hatian dalam menyebarkan informasi, serta keterbukaan dalam menyikapi perbedaan pendapat.

Kebebasan berekspresi di media sosial juga perlu diimbangi dengan kesadaran bahwa setiap konten yang diunggah berpotensi memberikan dampak bagi orang lain. Masih maraknya hoaks, penggunaan bahasa yang tidak pantas, dan berbagai perilaku negatif lainnya mencerminkan bahwa pemahaman tentang etika digital di kalangan mahasiswa masih perlu terus ditingkatkan.

B. Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Bermedia Sosial

Dalam upaya mewujudkan penggunaan media sosial yang bijak, diperlukan suatu pedoman yang dapat menjadi acuan perilaku. Nilai-nilai Pancasila dinilai relevan untuk dijadikan landasan tersebut, karena tidak hanya berlaku dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung, tetapi juga dapat diterapkan dalam interaksi di ruang digital (Nasoha dkk., 2025; Namira dkk., 2022).

Nilai Ketuhanan dapat diwujudkan melalui penggunaan bahasa yang sopan dan penghindaran komentar bernada kebencian. Nilai kemanusiaan mendorong pengguna untuk menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun pandangannya, sehingga tercipta lingkungan digital yang kondusif bagi semua pihak (Nasoha dkk., 2025). Nilai Persatuan menuntut pengguna untuk tidak menyebarkan konten yang berpotensi memicu perpecahan di masyarakat. Nilai Kerakyatan mendorong sikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat yang kerap muncul di media sosial, sedangkan nilai Keadilan mengharuskan adanya perlakuan yang setara terhadap sesama pengguna tanpa diskriminasi.

C. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Bermedia Sosial Mahasiswa

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial dapat dimulai dari tindakan-tindakan sederhana dalam keseharian. Menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan tidak menyalahgunakannya untuk hal-hal yang merugikan orang lain merupakan langkah awal yang dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa (Selviana dkk., 2024).

Salah satu bentuk konkret penerapannya adalah menghargai keberagaman yang ada di masyarakat. Di media sosial, perbedaan pendapat, budaya, agama, dan latar belakang adalah hal yang lazim ditemui. Perbedaan tersebut seharusnya disikapi dengan toleransi dan saling menghormati, bukan dijadikan bahan untuk saling merendahkan. Penggunaan bahasa yang santun dalam berkomentar maupun berdiskusi juga merupakan cerminan nyata dari nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan digital (Nasoha dkk., 2025).

Di sisi lain, mahasiswa juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi edukatif dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebelum membagikan suatu informasi, perlu dilakukan verifikasi terlebih dahulu untuk menghindari turut serta dalam penyebaran hoaks. Sikap kritis dan bertanggung jawab ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat menjadikan media sosial sebagai wadah yang mempererat persatuan serta menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa (Selviana dkk., 2024; Lawolo dkk., 2026).

D. Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era Digital

Meskipun nilai-nilai Pancasila idealnya dapat menjadi pedoman dalam bermedia sosial, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa diabaikan. Penyebaran hoaks menjadi salah satu masalah yang paling sering muncul. Kebiasaan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu membuat berita bohong mudah berkembang dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat (Namira dkk., 2022; Lawolo dkk., 2026).

Selain itu, ujaran kebencian dan cyberbullying masih cukup mudah ditemukan di berbagai platform media sosial. Perbedaan pendapat yang seharusnya dapat dikomunikasikan secara konstruktif kerap berujung pada perdebatan tidak sehat yang menjurus pada penghinaan. Kondisi ini bertentangan dengan nilai kemanusiaan

dan persatuan yang diajarkan Pancasila, yakni menjaga hubungan yang baik dengan sesama, termasuk di ruang digital (Lawolo dkk., 2026).

Tantangan lain yang tidak kalah krusial adalah rendahnya literasi digital di kalangan pengguna media sosial. Banyak yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menyaring informasi maupun memahami konsekuensi dari konten yang mereka bagikan. Pengaruh budaya luar yang semakin mudah diakses pun turut memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan peningkatan literasi digital menjadi langkah yang sangat penting untuk mendorong penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab (Ramadhanti dkk., 2024; Lawolo dkk., 2026).

Discussion

Hasil kajian menunjukkan bahwa etika bermedia sosial mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan nilai dalam interaksi digital. Nilai-nilai Pancasila memberikan kerangka perilaku yang mencakup penggunaan bahasa yang santun, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, dan upaya menjaga persatuan.

Dalam konteks tersebut, tantangan berupa hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan rendahnya literasi digital menunjukkan pentingnya kesadaran dan pemahaman yang lebih baik. Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan peningkatan literasi digital menjadi bagian penting untuk mendorong penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab (Ramadhanti dkk., 2024; Lawolo dkk., 2026).

Conclusion

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa yang sulit dipisahkan di era digital ini. Agar penggunaannya tidak menimbulkan dampak negatif, diperlukan etika yang baik sebagai panduan dalam berinteraksi di ruang digital. Nilai-nilai Pancasila terbukti relevan untuk dijadikan landasan, mencakup sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, tanggung jawab dalam menyebarkan informasi, serta upaya menjaga hubungan yang harmonis antarsesama pengguna.

Penerapannya dapat dilakukan melalui langkah-langkah konkret, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghargai pendapat orang lain, dan memastikan kebenaran informasi sebelum disebarkan. Namun, tantangan seperti hoaks, ujaran kebencian, cyberbullying, dan rendahnya literasi digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi bersama. Dengan pemahaman yang lebih baik dan kesadaran yang terus diasah, mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga berintegritas dan berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila.

References

- Lawolo, E. K. S., Telaumbanua, D. N., Nababan, E. J., Fatihah, A., & Ivanna, J. (2026). Analisis etika bermedia sosial mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(2).
- Namira, E., Salsabilla, I. M., Rahmadanti, P. P., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial. *Intelektiva*, 4(4).
- Nasoha, A. M. M., Atqiya, A. N., Anam, I. K., Natasya, H. A., & Salsabila, R. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 4(4), 163–174.
- Pane, A. S., Susanti, E., Elvina, J., Sholehah, I., Pane, L. S., & Diana, P. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi milenial melalui media sosial. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 148–157.
- Ramadhanti, T. M. S., Kaban, A. G., Permata, D., Putri, S. M., Ramadhadi, M. R., & Harahap, N. (2024). Etika komunikasi dalam bermedia sosial bagi Gen Z. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(8), 252–259.

Rindiani, Maswir, Septiansyah, N., Afriwandi, R., & Almubarak, I. F. (2026). Makna etika komunikasi dalam interaksi digital mahasiswa di media sosial: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi*, 6(1), 1–12.